Pengetahuan Teknik Pelaksanaan Renovasi Rumah Sederhana Pasca Gempa Untuk Warga Masyarakat Cihikeu, Cianjur, Jawa Barat.

DOI: https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3417

Hamonangan Girsang^{1*}, Patricia Kanicia Djawu², Arga Probo Waseso³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mercubuana Jl. Meruya Selatan No. 1 Kembangan, Jakarta - 11650

*Email Korespondensi: hamonangan.girsang@mercubuana.ac.id

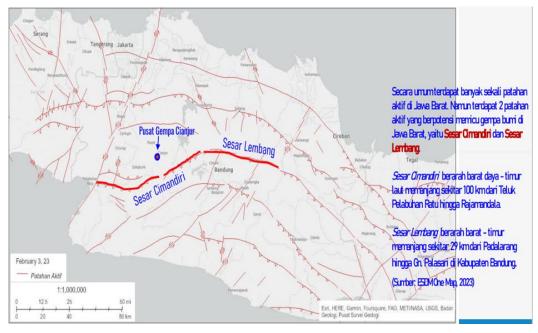
Abstract - Indonesia's geographic region is located in area where the earth's plates are constantly moving, as Indo-Australia from the south, Eurasia from the north, and the Pacific from the east. That is the reason why Indonesia is prone to earthquakes. Like the Cianjur earthquake that occurred on November 21 2022 with a magnitude of 5.6, it had a devastating impact, hundreds of people died and thousands of buildings were destroyed. Public knowledge regarding earthquakes is very limited regarding potential, anticipation, impacts and building repairs. With these limitations, it is necessary to increase understanding and knowledge of earthquakes through outreach and counseling. Through providing information on techniques on how to renovate earthquake-resistant houses in a sustainable manner, it is hoped that the community will be aware and anticipatory of the threat of earthquake disasters. Higher education institutions are members of the academic community who are part of society who are quick to respond, care and are called to shared their knowledge in anticipating and solving problems of low knowledge of the community using simple house building construction services. Counseling was carried out to residents of Cihikeu village, Sarampad village, Cianjur district through exposure and filling out questionnaires, where from the results of questionnaire data processing, the local community understood the seismic zoning of the area where they lived, and were able to implement and even monitor and anticipate earthquake disasters through the knowledge and knowledge they had. specificity in renovating the construction of houses affected by the earthquake by applying the applicable rules and regulations as outlined in the Indonesian National Standard.

Keywords: academic community, buildings, earthquakes, counseling, houses.

Abstrak - Wilayah geografis Indonesia yang berada di kawasan lempeng bumi yang terus bergerak yaitu Indo-Australia dari selatan, Eurasia dari utara, serta Pasifik dari timur. Itulah alasan mengapa Indonesia rawan terjadi gempa bumi. Seperti gempa bumi Cianjur yang terjadi 21 November 2022 dengan kekuatan 5,6 Magnitudo berdampak merusak, ratusan orang meninggal dan ribuan bangunan hancur. Pengetahuan masyarakat terkait gempa sangat terbatas yang menyangkut potensi, antisipasi, dampak serta perbaikan bangunan. Dengan keterbatasan tersebut maka perlu ditingkatkan pemahaman, pengetahuan kegempaan melalui sosialisasi dan penyuluhan. Melalui penyuluhan teknik cara merenovasi rumah tahan gempa secara berkelanjutan diharapkan para masyarakat memiliki kesadaran serta antisipatif dari ancaman bencana gempa. Perguruan Tinggi yang merupakan insan civitas akademik bagian dari masyarakat yang cepat tanggap, peduli dan terpanggil menyebarkan pengetahuannya dalam mengantisipatif serta pemecahan masalah rendahnya pengetahuan masyarakat pemakai jasa konstruksi bangunan rumah sederhana. Penyuluhan yang dilakukan kepada warga masyarakat kampung Cihikeu, Desa Sarampad kabupaten Cianjur lewat paparan serta pengisian kuisioner yang mana dari hasil olah data kuisioner masyarakat setempat memahami zonasi kegempaan daerah tinggal mereka, serta dapat menerapkan bahkan mengawasi serta mengantisipasi bencana gempa melalui keilmuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan kekhususan pada renovasi konstruksi rumah yang terdampak gempa dengan menerapkan kaidah dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam Standard Nasional Indonesia. Kata Kunci: bangunan, gempa, penyuluhan, rumah, civitas akademik

I. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia berada di kawasan lempeng bumi yang terus bergerak yakni Indo-Australia dari sebelah selatan, Eurasia dari utara, dan Pasifik dari timur. Itulah salah satu alasan mengapa Indonesia rawan terjadi gempa bumi, seperti yang kita rasakan baru-baru ini terjadi gempa bumi di daerah Cianjur, Jawa Barat, hal ini mengingatkan kita akan patahan aktif di daerah Jawa Barat yaitu sesar cimandiri dan sesar lembang yang memicu gempa di daerah Jawa barat. Sesar Cimandiri yang terbentang dari barat daya – timur laut memanjang sekitar 100 km dari teluk Pelabuhan Ratu hingga Rajamandala. Sesar Lembang berarah barat – timur memanjang sekitar 29 km dari Padalarang hingga Gunung Palasari di Kabupaten Bandung, seperti diperlihatkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Patahan Aktif di Jawa Barat Sumber: Pemerintah Daerah Jawa Barat

Potensial dan keberadaan kegempaan dapat diperoleh dari pengalaman kejadian gempa yang telah terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Beberapa negara yang pernah atau sering mengalami gempa seperti negara Jepang mampu memunculkan kreatifitas ide dalam menghadapi bencana tersebut dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan masyarakat terkait kegempaan serta kesiap-siagaan untuk merespons ancaman bencana harus di maksimalkan, secara khusus di Indonesia terlihat masih banyak bangunan masyarakat yang dibangun tidak berdasarkan kaidah bangunan tahan gempa sebagaimana diatur pada SNI 1726 Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung. Keberadaan standar gempa tersebut belum dipahami dan bahkan mungkin belum dikenal masyarakat luas terutama masyarakat pemakai bangunan sederhana, sehingga setiap kejadian gempa, bangunan-bangunan sederhana atau bangunan non engineering inilah yang banyak kena dampak serta masyarakat sebagai pengguna bangunan sederhana tersebut belum mengetahui apa yang akan dilakukan jika gempa melanda rumah mereka, sehingga perlu dilakukan penyuluhan agar kegagalan yang sama tidak terjadi pada kejadian di masa mendatang serta masyarakat semakin cerdas dan melakukan antisipasi serta kesiap-siagaan sedini mungkin.

Gempa bumi Cianjur yang terjadi pada Senin, 21 November 2022 kekuatan 5,6 Magnitudo berdampak merusak, sampai ratusan orang meninggal dan ribuan bangunan hancur,

seperti fokus penelitian dilakukan adalah di kampung Cihikeu, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur, propinsi Jawa Barat, yang mana penanganan bencana gempa cianjur di kecamatan Cugenang ditampilkan dengan data seperti gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Dampak kerusakan bangunan gempa Cianjur tahun 2022 Sumber: Dinas Bima Marga dan Penataan Ruang Prop Jawa Barat

Akibat gempa bumi tersebut peluang terjadi kerusakan bangunan sangat besar yaitu kerusakan langsung pada struktur bangunan akibat gaya inersia selama goyangan gempa terjadi, seperti kondisi rumah rusak yang terjadi yang data bersumber dari Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Propinsi Jawa Barat dikategorikan rusak berat 18.300 buah, rusak sedang 5877 buah dan rusak ringan 4795 buah, sedangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang gempa bumi masih rendah, dengan kondisi yang diutarakan diatas menuntut masyarakat Indonesia untuk mengetahui lebih dalam masalah kegempaan sebagai upaya menghadapi ancaman bencana gempa bumi terutama terhadap masyarakat

Dengan latar belakang diatas Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan tinggi yang mempunyai tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa. bahkan lebih lagi berfungsi menjadi lembaga yang berperan sebagai pembawa perubahan agar mampu merubah paradigma masyarakat terhadap sesuatu hal yang kurang menjadi lebih modernisasi serta tanggap dan reaktif seperti yang tercermin dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Universitas Mercu Buana sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah III telah dipercaya sebagai perguruan tinggi berkinerja terbaik, melalui program studi teknik sipil bekerjasama dengan kepala desa Sarampad, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur berkomitmen untuk memberikan penyuluhan tentang cara merenovasi rumah sederhana yang terdampak gempa kepada masyarakat setempat, yakni desa Sarampad seperti disajikan pada gambar 3. Hal ini dilakukan mengingat wilayah ini belum tersentuh oleh program sosialisasi bangunan tahan gempa dari instansi pemerintah atau PUPR.

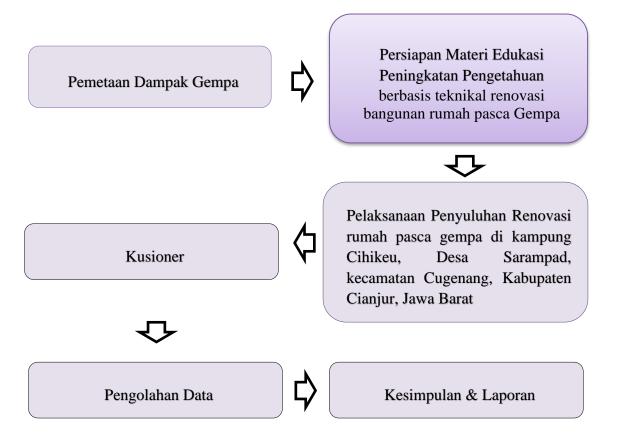


Gambar 3 Renovasi Masjid oleh Masyarakat dan Tukang Setempat di kampung Cihikeu, Desa Sarampad, kec. Cugenang, kabupaten Cianjur

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di kampung Cihikue, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur yang ditempuh lewat perjalanan darat selama 4 jam dari Jakarta. Pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan dengan bertatap muka dengan warga yang mengambil tempat di balai pertemuan desa yang bersebelahan dengan masjid Jami AlIkhlas. Warga masyarakat yang diharapkan hadir pada penyeluhan ini adalah yang berprofesi tukang bangunan atau warga masyarakat yang rumahnya perlu dilakukan perbaikan ringan akibat pasca kejadian gempa dan atau yang melakukan pengawasan terhadap para pekerja profesi konstruksi yang melakukan jasa renovasi rumah sederhana terhadap masyarakat di kampung Cuhikeu tersebut., Kegiatan penyampaian paparan atau penyuluhan kepada masyarakat sekitar lokasi gempa terkait dengan sosialisasi cara merenovasi rumah/bangunan sederhana tahan gempa untuk mencegah dampak besar bencana gempa kepada masyarakat. Juga kegiatan ini kelak berfaedah untuk mencegahan dini dengan tatkala masyarakat setempat membangun rumah sederhana sudah menerapakn tata kaidah bangunan tahan gempa seperti di tuangkan dalam SNI 1726 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung Bangunan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian bagaimana cara melakukan renovasi bangunan rumah sederhana yang terdampak gempa, sehingga dapat melakukan renovasi pasca kejadian gempa bumi.

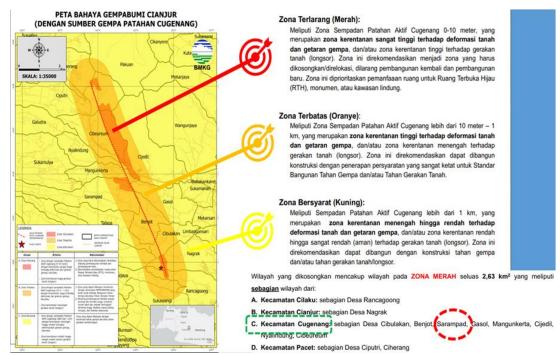
Langkah yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah dengan tahapan seperti gambar 4 berikut ini:



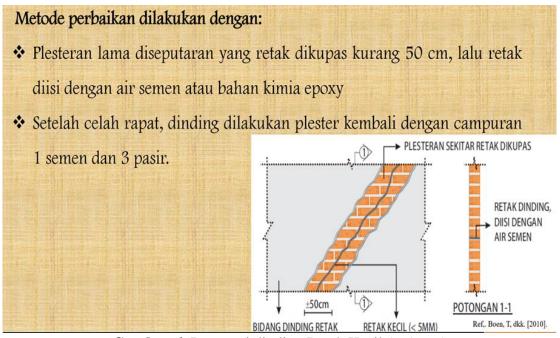
Gambar 4 Skematik Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan skematik pengabdian kepada masyarakat seperti pada gambar 4 diatas maka dalam pelaksanaannya dilakukan bebarapa hal seperti dibawah ini:

- 1. Melakukan koordinasi dengan kepada Desa Sarampad, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur, selaku mitra yang terlibat tentang teknis pelaksanaan penyuluhan serta menghimpun warga masyarakat setempat.
- 2. Melaksanakan kuisioner pre test sebelum dilakukan paparan materi penyuluhan.
- 3. Menyampaikan paparan dengan menggunakan power point kepada masyarakat pemakai konstruksi bangunan rumah sederhana atau masyarakat yang berprofesi sebagai pelaksana jasa tenaga konstruksi tentang cara-cara teknik merenovasi bangunan tahan gempa seperti gambar dibawah ini:



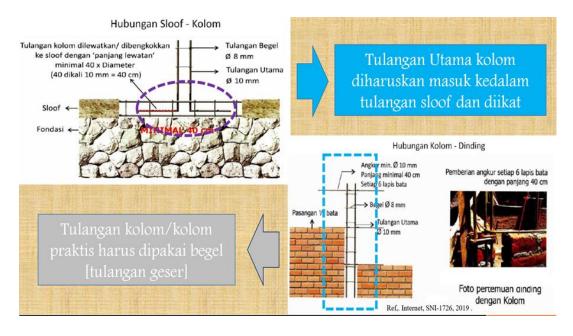
Gambar 5 Posisi Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang dalam zonasi Peta Kegempaan Indonesia



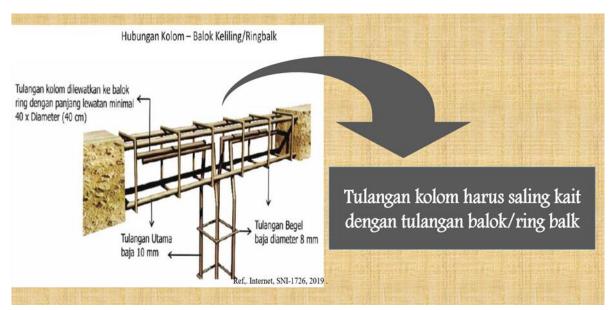
Gambar 6 Renovasi dinding Retak Kecil (< 5 mm)



Gambar 7, Metode Perbaikan dinding retak besar (> 5 mm)



Gambar 8, Hubungan pembesian pondasi-kolom dan kolom dinding bata saling terkait



Gambar 9 Pembesian antara kolom dan beam saling terkait

- 4. Dilaksanakan kuisioner kepada warga masyarakat peserta penyuluhan, setelah disampaikan paparan mataeri lewat power point.
- 5. Menjalin kerjasama dengan kepala desa Sarampad, kecamatan Cugenang, kabupaten Cianjur, terkait pelaksanaan penyuluhan.

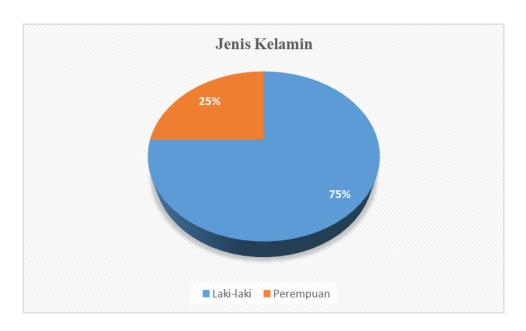
III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Pengetahuan Teknik Renovasi Rumah Sederhana Tahan Gempa Untuk Warga Masyarakat fokus dilaksanakan di kampung Cihikeu, Desa Sarampad, kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. yang mana Kecamatan Cugenang adalah salah satu kecamatan yang terdampak gempa yang terjadi pada bulan November tahun 2022 yang lalu, dengan berbagai kegiatan dilaksanakan mulai dari Jumat, 10 Juni 2023, survey lokasi ke kampung Cihikeu, Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan bertemu dengan Kepala Desa Sarampad yang bertindak sebagai ketua Mitra. Hasil pembicaraan dengan ketua Mitra sepakat serta bersedia melakukan kerja sama untuk melakukan penyuluhuan terkait renovasi bangunan rumah pasca gempa. Berselang waktu 2 minggu setelah survey lokasi dilakukan tepatnya 23 Juni 2023, dilaksanakan penyuluhan renovasi rumah pasca gempa di kampung Cihikeu bertempat dibalai desa dengan melakukan paparan persentasi lewat power point menjelaskan terkait antara lain:

- 1. Peta zonasi kecamatan Cugenang dalam lempeng gempa yang mengindentifikasikan termasuk daerah Zona Gempa berwarna merah dari sumber BMKG, yang merupakan zona sempadan patahan aktif Cugenang 0 -10 meter, yang merupakan zona kerentanan sangat tinggi terhadap deformasi tanah dan getaran gempa, dan zona kerentenanan tinggi terhadap gerakan tanah atau longsor, sehingga diperlakukan penanganan khusus terhadap bangunan dilokasi tersebut dengan ekstrimnya dilarang melakukan pembangunan kembali atau pembangunan baru pada zonasi tersebut, dan kawasan tersebut dijadikan sebagai pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH)
- 2. Dengan memberikan pemahaman serta penjelasan terkait zonasi gempa seperti yang diutarakan diatas, dilakukan penjelasan teknik standard konstruksi pembangunan secara khusus pemasangan tulangan pembesian pada struktur bangunan rumah harus saling terkait

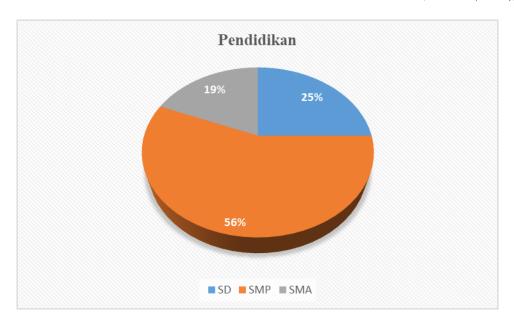
- dan mengikat antara pertemuan sambungan seperti pertemuan antara kolom dan balok, pertemuan pondasi dan kolom, atau pertemuan ringbalak dengan dinding bata.
- 3. Dilakukan juga penjelasan metode pelaksanaan renovasi retak yang terjadi pada dinding yang dikategorikan retak kecil dan retak besar, dimana dikategorikan retak dinding kecil jika lebih kecil dari 5 mm, dengan metode perbaikan dilakukan dengan pengupasan plesteran 50 cm lalu di isi dengan bahan kimia epoxy dan kemudian diplester kembali dengan campuran 1 semen dan 3 pasir.
- 4. Jika retak dinding yang terjadi lebih besar dari 5 mm maka dikategorikan sebagai retak dinding besar yang perbaikan dilakukan dengan pengupasan pada plesteran di daerah retak dengan lebarnya lebih dari 50 cm, kemudian dilakukan diisi dengan spesi 1:3 atau bahan kimia yang selanjutnya terakhir dilakukan plesteran.

Setelah dilaksanakan paparan materi sosialisasi renovasi rumah pasca gempa dilakukan juga kuisioner dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pelaksanaan pengabdian masyarakat juga pemahaman mataeri paparan cara pelaksanaan renovasi rumah pasca gempa dengan mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku yang telah disampaikan. Kuisioner dilaksanakan terhadap 16 orang responden yang kebanyakan berprofesi sehari hari sebagai tukang bangunan di desa tersebut yang 75 persen adalah berjenis kelamin laki-laki. Terkait jenis kelamin para responden pada pengabdian masyarakat ini ditampilkan pada gambar pie chart berikut ini;



Gambar 10. Pie Chart Jenis Kelamin Responden Sumber: Olahan Penulis

Tingkat Pendidikan terhadap 16 responden yang turut mengikuti paparan materi penyuluhan renovasi rumah pasca gempa yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini didapatkan datanya lebih dominan adalah lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian disusul oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) dan yang paling sedikit adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang digambarkan pada pie chart dibawah ini;



Gambar 11. Pie Chart Pendidikan Responden Sumber: Olahan Penulis

Dari data kuisioner responden yang didapatkan kemudian dilakukan analisis tingkat kepuasan serta pemahaman setelah mendapatkan pemaparan materi teknikal renovasi rumah sederhana pasca gempa di hasilkan sebagai berikut:

- 1. Warga masyarakat kampung Cihikue, Desa Sarampad, kecamatan Cugenang yang terdiri dari tukang bangunan, ibu rumah tangga serta masyarakat biasa menyatakan tingkat kepuasaan sangat puas atas pelaksanaan penyuluhan masyarakat secara khusus pada bidang pengetahuan teknikal dan renovasi bangunan rumah pasca gempa, seperti pada lampiran lembar kuisioner menyatakan sangat setuju (SS).
- 2. Dari hasil kuisioner Pre-Test yang dilakukan terhadap warga masyarakat yang secara spesifik pekerjaannya sebagai jasa pelayanan konstruksi atau tukang, mandor, kenek dan lain lain kebanyakan merespon dengan menyatakan belum memahami aturan dan standar yang berlaku dalam pemasangan pembesian pertemuan kolom-balok, pertemuan pondasi kolom, kolom praktis dengan dinding bata, renovasi dinding retak serta plesteran pada bangunan rumah pasca gempa.
- 3. Hasil kuisioner Post-Test yang dilakukan setelah dilaksanakan penyampaian materi, dari 16 orang responden didapatkan kesimpulan yang menyatakan benar serta memahami prinsif teknik pemasangan sambungan struktur dalam hal ini tulangan pembesian pada struktur kolom-balok, pondasi (sloof) kolom, kolom praktis dinding, plesteran dinding pada bangunan rumah pasca gempa berdasarkan standard dan aturan yang berlaku.
- 4. Mengetahui serta memahami kampung Cihikue, desa sarampad, kecamatan Cugenang merupakan daerah zonasi merah gempa yang meliputi zona sempadan patahan aktif Cugenang 0 10 meter yang merupakan zona kerentanan sangat tinggi terhadap deformasi tanah dan getaran gempa sehingga potensi gempa terjadi berulang sangat mungkin sehingga sangat disarankan untuk lokasi perkampungan tersebut di relokasi ketempat lain atau dalam melakukan pembangunan rumah harus memperhatikan, mengikuti prinsif kaidah standar SNI gempa dan SNI Konstruksi bangunan yang berlaku di Indonesia.
- 5. Memahami dan jika melakukan renovasi rumah secara khusus pada bidang struktur untuk memperhatikan penulangan antar sambungan seperti kolom-balok, pondasi kolom, ringbalak harus memenuhi standar pembesian seperti yang diisyaratkan oleh Standar Nasional Indonesia 1726:2019, Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur

- Bangunan Gedung dan Non Gedung.
- 6. Memahami pelaksanaan renovasi non struktural terutama pada dinding yang retak pasca gempa dengan menggolongkan pada sumber retak dinding kecil dan retak dinding besar akan mengikuti kaidah dan tahapan yang berlaku serta penggunaan material, campuran bahan yang disyaratkan oleh spesifikasi teknik.

Setelah selesai acara sosialisasi di balai pertemuan desa dilanjutkan dengan peninjauan bangunan fisik sanitasi yang higienis yang tergabung dalam Tim Pengabdian Masyarakat ke desa Sarampad, kecamatan Cianjur dari berbagai aspek tinjauan, setelah itu dilakukan makan bersama, foto bersama bersama seluruh Mitra serta, pemberian sertifikat, kenangan candera mata kepada kepala Mitra selaku kepala kepala desa Sarampad seperti digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 12 ,Penyampaian Materi Paparan



Gambar 13, Warga masyarakat beserta tim pengabdian masyarakat



Gambar 14, Pemberian Cendera Mata kepada ketua Mitra/Kepala Desa

IV. SIMPULAN

Program penyuluhan, sosialisasi dan edukasi terkait renovasi rumah pasca gempa terselenggara dengan baik dan warga masyarakat dan tukang jasa konstruksi yang hadir pada saat penyuluhan tersebut mendapatkan pemahaman diantaranya adalah;

- 1. Kampung Cihikeu, Desa Sarampad, kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat adalah daerah yang tergolong kepada zona merah daerah gempa yang senantiasa akan berpotensi terjadi gempa sejenis dikemudian hari
- 2. Sejalan dengan point 1 diatas maka warga masyarakat memahami dan akan bertindak dalam melakukan renovasi rumah pasca gempa akan memperhatikan standard konstruksi yang benar yang mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) dimana struktur tulangan pembesian akan dilakukan saling mengait serta terkunci antar struktur yang ada.
- 3. Melakukan renovasi dinding jika terjadi retak kecil ataupun retak besar perlu dilakukan dengan mengikuti kaidah teknikal peraturan dan standard yang berlaku agar mencapai keandalan mutu yang mencerminkan keamanan struktur.

Dengan terselenggaranya penyuluhan sosialisasi renovasi rumah pasca gempa yang dengan baik yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan tinggi dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi maka disarankan:

- Dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan langsung melakukan praktek pemasangan dalam bentuk fisik bagaimana teknik pelaksanaan renovasi rumah tahan gempa yang memenuhi standard dan aturan yang berlaku dari segi struktural dan arsitektural, sehingga masyarakat dan warga konstruksi dapat terlibat langsung dalam memasang, merakit serta melakukan sehingga teori standard aturan yang ada dikuti implementasi langsung.
- 2. Dalam pelaksanaan kuisioner terhadap responden saat pre-test atau post-test perlu pendampingan lebih detail bahkan lebih kepada pengarahan penulisan, cara memberikan jawaban di kuisioner, mengingat akan keterbatasan tingkat pengetahuan atau baca/tulis dari masyarakat.

Daftar Pustaka

- Boen, T. (2010). Cara memperbaiki bangunan sederhana yang rusak akibat gempa bumi. *World Seismic Safety Initiative*.
- Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat (2023), Analisis Kebencanaan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang, materi pepaparan Annual Meeting Persatuan Insinyur Indonesia wilayah Jawa barat.
- Prof. Ir. Widodo, MSCE, PhD (2023), Pencegahan Bencana (Disaster Prevention), disampaikan pada Annual Meeting Persatuan Insinyur Indonesia (PII) Jawa Barat, Bandung 17-18 Februari 2023.
- Sabaruddin ,A., 2018, Bangunan Rumah dan Gedung Tahan Gempa, Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Standar Nasional Indonesia 1726:2019, Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung.
- http://lipi.go.id/berita/elektronik artikel ini tsunami di Indonesia
- https://minanews.net/bnpb 1484 juta penduduk indonesia terancam bahaya gempa bumi. yang perlu diketahui tentang gempa, Elektronik artikel,
- https://www.cnbcindonesia.com/news/20221229091536-4-401071/gempa-dahsyat-cianjur-jawa-barat-terbanyak-bencana-2022.